

Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia

Novita Sahara¹, Dudung Burhanudin², Elmustian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

e-mail: : novitasahara2711@gmail.com¹, dudungburhanudin@gmail.com²
elmustian@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk aktualisasi diri tokoh utama yang terdapat pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, dan (2) apakah ada hambatan yang dialami tokoh utama dalam mewujudkan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima bentuk aktualisasi diri dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, yakni (1) bentuk kreativitas, (2) bentuk moralitas, (3) bentuk spontanitas, (4) bentuk penerimaan diri, dan (5) bentuk pemecahan masalah. Hambatan yang dialami tokoh utama diidentifikasi melalui empat kebutuhan bertingkat tokoh utama yang terdiri dari, (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) cinta dan memiliki-dimiliki, (4) kebutuhan penghargaan.

Kata kunci: *Aktualisasi Diri, Tokoh Utama, Novel Bidadari Berbisik*

Abstract

This study aims to describe (1) the form of self-actualization of the main character in novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia, and (2) are there any obstacles experienced by the main character in realizing self-actualization. This research uses a qualitative approach using descriptive methods. The data source in this research is novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia. The data collection technique used in this research was through documentation. The data analysis techniques in this study were (1) data identification, (2) data classification, (3) data presentation, and (4) conclusion. Based on the results of the study, it was found that there are five forms of self actualization in novel Bidadari Berbisik by Asma Nadia, namely (1) creativity form, (2) morality form, (3) spontaneity form, (4) accepting yourself form, and (5) problem solving form. The obstacles experienced by the main character are identified through the four level needs of the main character consisting of (1) physiological needs, (2) safety needs, (3) love and belongingness needs, and (4) esteem needs.

Keywords : *Self Actualization, The Main Character, Novel Bidadari Berbisik*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya harus memenuhi berbagai kebutuhan. Mulai dari kebutuhan seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal berdasarkan berbagai macam kebutuhan tersebut maka akan tercetus kebutuhan aktualisasi diri dengan tujuan bermobilitas sosial untuk memenuhi keinginan serta kepuasan diri. Dengan aktualisasi diri manusia manusia menjadi makhluk yang dinamis yaitu bergerak untuk mendapatkan suatu hal, sama halnya dengan tokoh dalam sebuah novel, pengarang membuat kebutuhan dasar terpenuhi maka aktualisasi diri dalam menghadapi konflik akan berjalan lancar sedangkan tokoh yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar maka tokoh tersebut harus bersusah payah atau berjuang dalam menghadapi konflik yang digambarkan penulis dalam novel tersebut.

Manusia hidup dengan memenuhi kebutuhan serta manusia memiliki keinginan untuk memenuhi lebih akan kebutuhan untuk kehidupannya. Manusia memiliki kebutuhan begitu juga dengan tokoh yang digambarkan penulis dalam novel. Menurut Emzir (2016) psikologi sastra merupakan analisis tentang psikologi terhadap karakter yang terdapat dalam karya sastra yang bersifat fiksi atau imajinasi. Menurut Sehandi (2016) psikologi adalah teori yang membahas kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. Sementara menurut Wellek and Werren (dalam Wiyatmi, 2011) psikologi sastra merupakan bagian psikologi seni, dengan fokus pada pengarang, pembaca, karya, serta menginterpretasikan karya sastra tersebut. Kebutuhan manusia merupakan bagian dari kajian psikologi sastra, atas dasar inilah psikologi sastra merupakan bagian penting dalam kajian kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra khususnya pada novel.

Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mewujudkan tujuan supaya kehidupan lebih Bahagia dan memuaskan. Maslow membangun teori yang dikenal dengan teori "hierarki kebutuhan". Dalam teori kebutuhan ini. Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hierarki (Nurhikma, 2015). Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia membentuk sebuah hierarki kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jika tidak ada satu pun dari kebutuhan tersebut terpenuhi, perilaku akan cenderung pada kebutuhan fisiologis. Namun, jika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi maka individu akan lanjut pada kebutuhan tingkat berikutnya, dan begitu seterusnya. (Sobur, 2016).

Teori tentang hierarki kebutuhan menurut Maslow, yaitu (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi oleh setiap orang jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka untuk melanjutkan pemenuhan kebutuhan selanjutnya akan terhambat; (2) kebutuhan rasa aman yaitu meliputi keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, ketertiban, dan hukum; (3) kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki yaitu melibatkan pemberian dan penerimaan cinta; (4) kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan stabil dan tegas akan setiap individu, harga diri, dan penghargaan diri, dan pengakuan orang lain; (5) kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan terakhir yang jika terpenuhi seseorang akan merasa ketidakpuasan kecuali individu itu melakukan sesuatu yang disukai atau cocok untuk dirinya (Maslow, 2018).

Menurut Schultz (1991) aktualisasi diri adalah perkembangan paling tinggi, penerapan bakat, pemenuhan semua kualitas, dan kapasitas yang dimiliki individu. Sedangkan menurut Maslow, aktualisasi diri merupakan proses penemuan jati diri serta meningkatkan suatu potensi yang dimiliki oleh individu (Minderop, 2011). Berdasarkan dari teori aktualisasi diri, berikut aspek-aspek proses perkembangan seseorang menurut Maslow untuk mewujudkan aktualisasi dirinya yaitu (1) kreativitas merupakan sikap yang memiliki makna yang sama dengan Kesehatan, aktualisasi diri, dan sifat manusiawi yang penuh; (2) Moralitas adalah kemampuan manusia melihat hidup lebih jernih, melihat hidup apa adanya bukan menurut keinginan; (3) penerimaan diri yaitu sifat manusia dengan segala kekurangan serta perbedaan dari citra ideal tanpa merasa kekhawatiran dalam kehidupan nyata; (4) spontanitas yaitu manusia relatif spontan pada perilaku dan jauh lebih spontan daripada di kehidupan batin, impuls, dan pikiran; (5) pemecahan masalah yaitu ditandai dengan individu yang lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya. (Koswara, 2011)

Penulis memilih novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia sebagai objek penelitian karena novel ini mengangkat tema tentang perjuangan hidup, kriminalitas, dan religiusitas, hal itu menggambarkan bentuk dari aktualisasi diri. Dengan berbagai tindakan atau keinginan yang dilakukan tokoh yang digambarkan pengarang dalam novel *Bidadari Berbisik* menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisisnya. Selain itu novel *Bidadari Berbisik* mengandung banyak amanat atau pesan moral seperti tokoh Ning yang sangat menyayangi adiknya, bahkan ia rela putus sekolah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Serta Ayuni setelah dewasa, ia memutuskan untuk bekerja menolong serta mewujudkan keinginan kakak dan ibunya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk aktualisasi diri tokoh utama. Peneliti mengkaji setiap kata, kalimat, dan narasi yang terdapat pada novel *Bidadari Berbisik* yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga tertarik menganalisis tentang ada atau tidak hambatan yang dialami tokoh utama dalam proses mewujudkan aktualisasi diri, peneliti membahas tentang kebutuhan bertingkat tokoh utama, yang jika terpenuhi maka akan melancarkan proses aktualisasi diri tokoh dan sebaliknya jika tidak terpenuhi maka akan menyebabkan permasalahan dalam mewujudkan aktualisasi diri tokoh.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menganalisis aktualisasi diri tokoh utama pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia karena novel yang mengangkat tema kriminalitas, religiusitas, dan perjuangan hidup terdapat banyak yang merupakan bentuk aktualisasi diri yang menarik untuk diteliti lebih dalam, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami tokoh dalam proses mewujudkan aktualisasi diri dalam novel *Bidadari Berbisik* tersebut. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) wujud aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Bidadari Berbisik*, dan (2) ada hambatan atau tidak yang dialami tokoh utama untuk mewujudkan aktualisasi diri dalam novel *Bidadari Berbisik*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument, pengambilan sampel, sumber data, pengumpulan data, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif memfokuskan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan wujud aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan hambatan tokoh utama dalam mewujudkan aktualisasi diri dengan mengkaji kebutuhan bertingkat tokoh utama menurut Maslow.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi yaitu membaca novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia secara berulang dan mendalam untuk mengetahui serta memperoleh data sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti serta diidentifikasi yang berupa kata-kata atau kalimat yang merujuk pada wujud aktualisasi diri tokoh utama dan kebutuhan bertingkat tokoh utama.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) identifikasi data, (2) klasifikasi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Identifikasi data merupakan menemukan data yang berupa kata atau kalimat sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh akan dilakukan klasifikasi data untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data. Setelah data diklasifikasi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kemudian langkah terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang terdapat dua tokoh utama yang merupakan saudara kembar sang kakak bernama Bidadari Ayuning dan sang adik bernama Bidadari Ayuni ditemukan data wujud aktualisasi diri tokoh utama sebanyak 46 data yaitu (1) bentuk kreativitas, (2) bentuk moralitas, (3) bentuk spontanitas, (4) bentuk penerimaan diri, dan (5) bentuk pemecahan masalah. Untuk menentukan apakah ada hambatan yang dialami tokoh utama, peneliti akan memaparkan data kebutuhan bertingkat yang terdiri dari 34 data yang dimulai dari kebutuhan dasar, karena jika kebutuhan dasar terpenuhi maka proses aktualisasi diri akan berjalan baik dan jika kebutuhan bertingkat terpenuhi maka proses aktualisasi diri tokoh akan terhambat, bentuk kebutuhan bertingkat terbagi atas, (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, dan (4) kebutuhan akan penghargaan.

Wujud Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia

Untuk menafsirkan data penelitian ini, peneliti telah mengklasifikasi dan mengidentifikasi wujud dari aktualisasi diri berdasarkan lima bentuk meliputi, bentuk

kreativitas, bentuk moralitas, bentuk spontanitas, bentuk penerimaan diri, dan bentuk pemecahan masalah yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Bentuk Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian bentuk diperoleh data bentuk kreativitas meliputi fleksibilitas, keberanian, berani berbuat kesalahan, keterbukaan, rendah hati, orang yang kreatif biasanya penuh dengan ide hal itu menunjukkan keinginan untuk bermobilitas sosial.

(1) Di luar itu, Ning selalu mendukung keinginan bidadari mereka. Jika ada rezeki lebih, ia rajin membelikan adiknya kain agar leluasa menjahit pakaian yang diinginkan. Baju tidur di rumah mereka indah, sebab si bungsu menjahitnya sendiri. Ayuni gemar mempercantik pakaian tidur yang didominasi warna putih, dengan renda-renda kecil sehingga seperti baju tidur mahal yang pernah dilihatnya di *department store*.

“Kayak bayi!” komentar Ning meledek.

Biasanya Ayuni Cuma tersenyum kecil. Ia tak tersinggung, karena pada kenyataannya, beberapa baju tidurnya malah sering dikenakan Mbak Ning (*Bidadari Berbisik*, 2020:19).

Data (1) menunjukkan wujud aktualisasi diri bagian dari bentuk kreativitas tokoh Ayuni. Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ayuni memiliki ide dan kemauan hal itu sejalan dengan sifatnya yang sangat kreatif dan memiliki bakat menjahit. Memiliki kehidupan yang sederhana, namun mempunyai keinginan untuk membeli baju yang ada di *department store*. Tidak menyurutkan keinginannya untuk mewujudkan hal tersebut. Berbekal kepandaian menjahit Ayuni memilih untuk membuat baju tidur, hanya berbekal sebuah kain yang dibelikan sang kakak. Ayuni bisa membuat baju tidur yang mewah seperti di *took-toko*. Dibuat sendiri akan lebih leluasa untuk menentukan bentuk yang diinginkan dan ukuran sesuai dengan keinginan. Kepandaian Ayuni menjahitbaju, membuat hampir semua baju tidur di rumah yang dimiliki Ayuni dan Ning semuanya dijahit langsung oleh Ayuni.

Bentuk Moralitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data moralitas meliputi hidup apa adanya, mengikuti norma dan nilai-nilai yang ada, dan inovasi budaya untuk membangun potensi pikiran manusia.

(1) Bidadari Ayuni sendiri sebenarnya seperti kebanyakan gadis desa, terkesan amat sederhana. Tapi selalu berusaha kelihatan rapi dan memperhatikan keserasian pakaian. Termasuk dengan kerudung yang ia kenakan dua tahun terakhir, yang membuat Ayuni kian mewujudkan bidadari.

“Semua perempuan salihah akan menjelma lebih cantik dari bidadari di surga, Mbak,” ujarnya suatu ketika.

Ning mengganggu. Keterikatan batin sejak kecil di antara keduanya sangat kuat. Meski pilihan hidup mereka setelah dewasa berbeda. (*Bidadari Berbisik*, 2020: 18).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari bentuk moralitas tokoh Ayuni. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ayuni sangat memperhatikan penampilannya, tidak hanya dari segi keserasian dan kerapian pakaian. Namun, ia juga memperhatikan pemakaian kerudung. Tokoh Ayuni sangat memperhatikan penampilannya bukan hanya sekadar keserasian namun juga menutup aurat dengan menggunakan kerudung, baginya menggunakan kerudung merupakan kewajiban terhadap Muslimah maka dari itu Ayuni yang sudah beranjak dewasa mulai menggunakan hijab.

Bentuk Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data wujud aktualisasi diri dalam bentuk penerimaan diri yaitu meliputi menerima diri sendiri dan keadaan sendiri tanpa keluhan. (1) dulu sekali, dua tahun sejak Bapak dan Mas Wisnu meninggal, Ning yang baru berusia dua belas tahun telah membantu ibu mencari nafkah. Berjualan kue di daerah Pantai Larangan dan sekitarnya. Berjalan kaki sampai jauh untuk meringankan beban ibu dan adiknya. Merelakan kesempatan pada si bungsu untuk menamatkan SMP. (*Bidadari Berbisik*, 2020:14-15).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari bentuk penerimaan diri pada tokoh Ning. Berdasarkan kutipan di atas Ning menerima bahwa kondisinya dan keadaannya yang mengharuskan untuknya bekerja dan harus berhenti sekolah di saat usianya masih remaja. Berdasarkan kutipan di atas Ning menerima dan mengerti keadaannya harus berubah sepeninggal bapak dan abangnya. Ning membantu ibunya mencari nafkah dengan berjualan kue untuk meringankan beban ibunya. Serta Ning merelakan kesempatan untuk menamatkan sekolah demi sang adik bisa menyelesaikan pendidikannya. Semua dilakukan Ning tanpa mengeluh meskipun semua orang seusianya belajar dan ia harus bekerja.

Bentuk Spontanitas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bentuk spontanitas meliputi mulai dari kehidupan batin, pikiran, dan dorongan hati dilakukan secara spontan, biasanya hal tersebut terlihat dari kesederhanaan dan kealamian tokoh.

(1)“Ayuni!”

Gadis berwajah serupa bidadari tersebut, beranjak dari dapur. Sekarang, setiap panggilan dari Nyonya Lili menimbulkan debaran kencang di dadanya.

Astagfirullah... ia tak boleh takut. Kata guru ngaji di desa, takut itu hanya kepada Allah, bukan pada makhluk. (*Bidadari Berbisik*, 2020: 79).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari spontanitas tokoh Ayuni. Berdasarkan kutipan novel di atas tokoh Ayuni yang secara spontan jantungnya berdebaran kencang saat dipanggil majikannya serta mulut Ayuni spontan mengucapkan *istigfar*. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan Ayuni merasa ketakutan saat Namanya dipanggil oleh majikannya, hal itu disebabkan oleh penyiksaan dan kekerasan yang dialaminya sejak bekerja di rumah mewah itu. Secara spontan ia langsung ber-*istigfar* karena mengingat ajaran dari seorang ustad yang ada di desanya, maka dari itu Ayuni mulai memberanikan diri menghadap Nyonya Lili.

Bentuk Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bentuk pemecahan masalah meliputi mulai individu yang senantiasa menyelesaikan tugas, menghargai keberadaan orang, serta menyelesaikan masalah yang melampaui kebutuhan.

(1) sekian waktu berlalu, Ning yang lahir hanya dua menit lebih awal dari Ayuni —di sebagian masyarakat Jawa sebetulnya masih berlaku bahwa anak yang lahir belakangan di anggap lebih tua, tapi Bapak dan Ibu tetap menganggap Ning adalah kakak Ayuni berwajah serupa bidadari tersebut, beranjak dari dapur. Sekarang, setiap panggilan dari Nyonya Lili menimbulkan debaran kencang di dadanya. —mulai memegang kendali perekonomian keluarga. Ia membuka warung nasi kecil-kecilan. Kini, sebagai anak tertua, Ning tak punya pilihan kecuali memupuk rasa sabar dan membangun kegigihan dalam menjalani hidup (*Bidadari Berbisik*, 2020: 14).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari pemecahan masalah tokoh Ning. Dalam kutipan di atas pengarang memaparkan bahwa Ning harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sejak bapak dan mas Wisnu meninggal. Berdasarkan kutipan di atas keluarga Ning dan Ayuni mengalami kemerosotan ekonomi setelah bapak dan abangnya meninggal ditabrak kereta api. Ning sebagai kakak tertua memegang kendali perekonomian keluarga. Semenjak abang dan bapaknya meninggal, Ning yang menolong ibunya untuk mencari nafkah sejak kecil menolong ibunya menjual kue keliling dan memutuskan untuk berhenti sekolah serta sekarang Ning membuka warung nasi kecil-kecilan.

Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia

Untuk memaparkan hambatan yang dialami tokoh utama, peneliti tidak menyinggung secara langsung apa saja hambatan yang dialami tokoh utama. Melainkan penulis memaparkan kebutuhan bertingkat tokoh mulai dari kebutuhan dasar karena jika kebutuhan dasar tidak terpenuhi maka untuk mewujudkan aktualisasi diri akan terganggu atau terkendala. Kebutuhan bertingkat meliputi (1) kebutuhan fisiologis, (2)

kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, dan (4) kebutuhan akan penghargaan.

Kebutuhan Fisiologis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kebutuhan dasar pertama yaitu kebutuhan fisiologis meliputi makan, minum, kebutuhan seks, dan mempertahankan suhu tubuh.

(1) “udah makan?” Mak lin mencoleknya lagi.

Tanpa menunggu jawaban, perempuan paruh baya itu lau menyendok nasi. Menuangkan kuah sayur yang masih hangat, serta orak-arik tempek, dipiringnya.

“gih makan. Cepetan, sebelum ketahuan sama Nyonya!” suara Wanita itu setengah berbisik.

Rasa lapar yang menyiksa lambung membuat Ayuni menerima tawaran Mak lin, dan secepat kilat menghabiskan tiap butir nasi dipiringnya.

“nambah?” Mak lin menawari, masih dengan suara sangat pelan.

Ayuni menggeleng. Mengelap mulut dengan punggung tangan. (*Bidadari Berbisik*, 2020:39).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari kebutuhan fisiologis tokoh Ayuni. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan paling mendasar yaitu akan makan dan minum Ayuni harus melakukan usaha dahulu untuk memenuhinya saat di rumah majikan tempatnya bekerja. Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa Ayuni yang sudah kelaparan langsung menerima tawaran Mak lin, rekan kerja yang sebaya dengan ibunya yang baru pertama kali Ayuni bertemu. Rasa lapar yang sudah tidak tertahankan membuat Ayuni harus menerima tawaran dari Mak lin, dan langsung memakan makanan yang diterimanya itu.

Kebutuhan Rasa Aman

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh data berupa kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan fisik dan jiwa, perlindungan, kebebasan, dari perbuatan yang mengancam baik dari orang atau pun secara finansial.

(1) Nyonya Lili memerintahkan Onah dan Wati mengikat kaki dan tangan Ning.

Asisten rumah tangga yang belum lama bekerja, hanya mengamati mereka bertiga berbisik-bisik. Ia tak mendengar pembicaraan sepenuhnya, tetapi bisa mengira-ngira. Pasti mereka mendiskusikan apa yang akan dilakukan terhadapnya. Seorang yang memiliki hubungan darah dengan Ayuni, dan yang tampaknya selama ini telah berupaya mengacaukan ketenangan rumah. (*Bidadari Berbisik*,2020:283).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari kebutuhan rasa aman tokoh Ning. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa rasa aman tokoh Ning tidak terpenuhi lagi disebabkan oleh tindakan yang tidak menyenangkan diterimanya

bahkan hal itu sama dengan penyiksaan. Pada kutipan di atas Ning ketahuan melakukan aksi terror untuk membalaskan dendam atas kematian saudari kembarnya. Akibatnya Ning harus menerima semua hal yang akan terjadi, mulai dari dirinya diikat di kaki dan tangannya agar tidak bisa melarikan diri. Hal selanjutnya yang mungkin akan terjadi adalah kejadian yang sama seperti kematian adiknya, hal itu diduga dari diskusi rekan kerja Ning dan Nyonya Lili.

Kebutuhan Cinta dan Memiliki-dimiliki

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil berupa kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki yang meliputi hubungan kekeluargaan, asmara, masyarakat serta sikap yang merasa dibutuhkan, dianggap, dan dihargai.

(1) mereka boleh kembar dan berbagi banyak hal, namun karakter, selera, kecenderungan termasuk sosok yang menjadi tujuan hati, tak sama. Di usia yang mulai memasuki dua puluh tahun, Ayuni sudah punya calon pendamping, Ning belum. Dan Ning, tidak pernah iri pada Ayuni atau pun tertarik pada Rahman, pemuda yang memenangkan cinta adiknya. Ia terkesan sangat santai, tak tergesa mengejar cinta dan pernikahan. (*Bidadari Berbisik*, 2020:18-19).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki oleh tokoh Ayuni. Berdasarkan kutipan di atas Ayuni sudah memenuhi kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki yaitu hubungan asmaranya yang sudah memiliki calon suami. Pada data menunjukkan bahwa Ayuni sudah beranjak dewasa tampak sudah memiliki calon suami yang bisa memenangkan hatinya yang merupakan pemuda di kampungnya yang sekarang sedang menempuh Pendidikan di luar negeri, hal itulah yang menunjukkan Ayuni sudah memenuhi kebutuhan untuk memiliki-dimiliki dari segi asmara.

Kebutuhan Akan Penghargaan

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil tentang kebutuhan akan penghargaan yang meliputi penghargaan yang datang dari orang lain dan penghargaan dari diri sendiri.

(1) Ayuni memperhatikan tangan-tangan kakaknya yang cekatan meraih setumpuk piring kotor dan meletakkannya di bawah, dekat ember cucian. Tanpa lelah, Ning menjelaskan. Ada nuansa prihatin yang mendalam pada suaranya. (*Bidadari Berbisik*, 2020: 22).

Data (1) merupakan wujud aktualisasi diri bagian dari kebutuhan akan penghargaan tokoh Ning. Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Ning menerima pujian secara tidak langsung dari sang adik atas pekerjaan yang ditekuninya selama ini. Pada data di atas memaparkan Ning yang sudah terbiasa dengan kondisinya yaitu mengelolah dan mengurus warung nasinya. Bahkan Ning terlihat cekatan dengan tetap mengerjakan pekerjaannya seperti membereskan piring-piring kotor dan

mengambilkan pelanggan makanan yang dipesan bersamaan dengan tetap membicarakan atau membahas suatu permasalahan baik yang terjadi di sekitar maupun di luar.

Dalam menentukan wujud aktualisasi diri tokoh utama digambarkan dalam proses atau tindakan tokoh utama untuk memperoleh suatu hal baik yang diinginkan maupun hal yang harus tokoh lakukan. Dalam penceritaan aktualisasi diri melalui dua tokoh utama yang merupakan saudara kembar yaitu Bidadari Ayuning dan Bidadari Ayuni. Meskipun penceritaan mereka kembar, namun wujud aktualisasi diri keduanya berbeda. Bentuk-bentuk aktualisasi diri tokoh utama, peneliti identifikasi berdasarkan kata-kata atau kalimat yang merujuk pada bentuk aktualisasi diri. Bentuk aktualisasi diri tokoh utama yang paling dominan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia adalah spontanitas untuk tokoh Ning dan penerimaan diri untuk tokoh Ayuni. Hal ini dapat terlihat dari tindakan atau kata-kata tokoh yang digambarkan oleh penulis tersebut.

Berdasarkan data temuan, penelitian ini membahas hambatan yang dialami tokoh utama dalam proses pencapaian untuk mewujudkan aktualisasi diri, bentuk hambatan digambarkan melalui pemenuhan kebutuhan bertingkat tokoh. Kebutuhan penghargaan yang paling dominan untuk tokoh Ayuni dan kebutuhan rasa aman yang paling dominan untuk tokoh Ning yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Implikasi kajian aktualisasi diri dalam novel *Bidadari Berbisik* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya amanat yang disajikan dalam penceritaan sehingga memberikan dampak positif untuk meningkatkan literasi siswa serta memberikan nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang terdapat dalam novel, juga menjadi sumber inspirasi untuk melakukan tindakan yang baik dan semangat mengejar prestasi dengan memahami aktualisasi diri sehingga tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar dan literasi namun juga memiliki etika yang baik sesuai yang berlaku di masyarakat. Aktualisasi diri tokoh utama merupakan representasi kehidupan pada saat ini, setiap individu memiliki keinginan serta berusaha mewujudkannya merupakan bagian dari mewujudkan aktualisasi diri.

Kebaharuan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan membandingkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yang terdapat pada penelitian Kartika Nurul Nugrahaini (2014) dalam penelitian memperoleh aspek kepribadian tokoh utama berdasarkan motivasi aktualisasi diri, jenis konflik yang dihadapi tokoh utama, dan faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri tokoh utama. Dalam penelitian Ema Fitriyani (2017) dalam penelitian memperoleh tiga aspek yaitu pembatasan kreativitas yang dilakukan oleh orang tua kepada dirinya, beberapa kali mengalami kekerasan dan pelecehan, dan kecintaan pada music dangdut, penelitian yang bertujuan untuk mengedepankan aspek humanisme antara sesama manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yang mengangkat tema kriminalitas, perjuangan hidup, dan religiusitas yaitu tentang aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, penelitian ini berupa pendeskripsian wujud dan hambatan dalam

aktualisasi diri pada tokoh utama, aktualisasi diri merupakan suatu tindakan atau bentuk untuk memenuhi keinginan atau keadaan tokoh tersebut hal itu dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri tokoh utama yang peneliti temukan terdapat lima bentuk aktualisasi diri, yaitu bentuk kreativitas, bentuk moralitas, bentuk spontanitas, bentuk penerimaan diri, dan bentuk pemecahan masalah. Untuk mewujudkan aktualisasi diri, tokoh utama juga memiliki hambatan, untuk mengidentifikasi hambatan tersebut, peneliti mengkaji kebutuhan bertingkat tokoh utama yang apabila terpenuhi maka proses aktualisasi diri tokoh akan berjalan dengan baik dan apabila tidak terpenuhi maka akan mengganggu proses aktualisasi diri. Adapun kebutuhan bertingkat tokoh menurut Maslow yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, dan kebutuhan akan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir & Rohman, S. 2014. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fitriyani, Ema. (2017). *Aktualisasi Diri Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco Bandung.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus Prof. Dr. Albertine Minderop, MA; Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maslow, H Abraham. 2018. *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Candrik Pustaka.
- Nurhikma. (2015). *Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jurnal Humanika. Vol 3 (15). 1979-8289.
- Nurul, Kartika Nugrahaini. (2014). *Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Partikel Karya Dewi Lestari (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Schultz, D. 1991. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Sobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.